

Literature Review: Quality of Life in Chronic Renal Failure Patients Undergoing Hemodialysis Therapy

Literatur Review: Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Mulyati¹, Nelly Ayu Fitriyanto¹, Ernawati¹, Nenden Lesmana Wati¹
¹Program Studi D-3 Keperawatan Universitas Faletahan

Received:
January 11, 2024

Revised:
January 24, 2025

Accepted:
February 10, 2025

Abstract

This literature review report discusses the quality of life in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis therapy. Chronic renal failure is a condition in which the body experiences a chronic decline in kidney function that requires replacement of kidney function or dialysis therapy. The method used in this research is a case study Literature review, which analyzes 10 journals to determine the level of quality of life in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy. The method used in this research is the literature review. Scientific articles were searched through the Google Scholar and Pubmed databases from 2016-2023, resulting in 10 relevant articles. The results of this 10-journal study can conclude that there are differences in quality of life between good, bad, and moderate.

Keywords: *Quality of Life, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis Therapy*

Abstrak

Laporan literatur review ini membahas tentang kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Gagal ginjal kronis adalah suatu kondisi tubuh dimana mengalami penurunan fungsi ginjal yang bersifat kronik yang memerlukan penggantian fungsi ginjal atau terapi dialisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus Literature review yaitu menganalisa 10 jurnal untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Artikel-artikel ilmiah dicari melalui database Google Scholar dan Pubmed dari tahun 2016-2023, menghasilkan 10 artikel yang relevan. Hasil dari penelitian 10 jurnal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan kualitas hidup antara baik, buruk dan sedang.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronis, Terapi Hemodialisis

Pendahuluan

Penyakit ginjal kronis merupakan masalah global dengan meningkatnya angka kejadian dan tingginya biaya medis. Namun, penelitian sebelumnya mengenai faktor risiko penyakit ini terbatas untuk negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Ene-lordache,2016). Gagal ginjal kronis adalah suatu kondisi tubuh dimana mengalami penurunan fungsi ginjal yang bersifat kronik yang memerlukan penggantian fungsi ginjal atau terapi dialisis. Penyakit gagal ginjal kronis yang biasa disebut GJK merupakan penyakit dengan gangguan pada ginjal yang tidak bisa dipulihkan kembali dan bersifat progresif. Penyakit tersebut merupakan penyakit yang diakibatkan oleh disfungsi ginjal yang menahun dan tidak dapat diubah sehingga pasien memerlukan terapi hemodialisa, pengaturan makanan, serta akses cairan (Melinda & Ladesvita, 2022).

Pasien dengan terapi hemodialisa akan mengalami gangguan aktivitas yang berdampak pada kesehatan fisik terutama mobilitasi sehingga perlunya perawatan berulang dalam jangka panjang akibat anemia, uremia, miopati, gangguan tulang dan mineral. Kebutuhan dasar terkait mobilitasi jika tidak terpenuhi akan menjadi salah satu faktor penyebab kematian. Keterbatasan aktivitas dapat mengakibatkan terjadinya stress, frustrasi, depresi, penurunan daya ingat, mudah tersinggung dan sensitif (Sepadha, Sagala, & Sagala, 2020).

Chronic Kidney Disease (CKD) berdampak negatif terhadap aspek fisik dan biopsikosial kehidupan individu yang mengidap penyakit tersebut, sehingga mempengaruhi kualitas hidup (QOL) pasien dan keluarganya (Jesus,2019).

Strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebab dari kualitas hidup terhadap efek samping terapi hemodialisis dengan meningkatkan kesehatan mental para penderita. Karena kesehatan mental sangat dibutuhkan para penderita gagal ginjal kronis untuk rutin melakukan terapi hemodialisis. Bagi pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani pengobatan hemodialisis, cara untuk meningkatkan kesehatan mentalnya adalah dengan dukungan psikologis dari orang-orang terdekatnya, karena sangat diperlukan pasien untuk menerima keadaannya dan memberikan kekuatan dalam menghadapi penyakitnya. Tanpa dukungan psikologis yang baik dari lingkungan khususnya orang-orang terdekatnya akan mempengaruhi rasa percaya diri bahkan keyakinannya terhadap penyakit yang dideritanya sehingga membuatnya merasa stres dengan kondisinya.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis adalah karena angka penderita gagal ginjal kronis semakin tinggi setiap tahunnya dan dapat menimbulkan komplikasi yang tidak diinginkan, maka dari itu kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis adalah salah satu solusi dari masalah tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengkaji 10 jurnal yang membahas kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Jurnal yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan dipublikasikan antara tahun 2016 hingga

2023. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Kajian ini juga mempertimbangkan metode penelitian yang digunakan dalam jurnal yang direview, termasuk desain penelitian, jumlah sampel, instrumen pengukuran kualitas hidup, serta analisis data yang digunakan.

Hasil

Pada tahap pencarian awal, terdapat 116 artikel. Artikel yang tidak sesuai berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 84 artikel dan ada 22 artikel yang tidak sesuai judul dan abstrak. Sehingga terdapat 10 artikel yang terpilih untuk ditelaah (Gambar 1).

Pembahasan

Kualitas hidup seseorang tidak dapat ditentukan secara pasti karena sifatnya yang subjektif, dan hanya orang yang bersangkutan yang dapat menilainya. Kelompok Kualitas Hidup Organisasi Kesehatan Dunia (WHOQOL) menyatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap

posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat individu tersebut hidup, dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan pribadi. Ini adalah konsep yang menyatu dengan berbagai cara seseorang dapat mencapai tingkat kondisi fisik dan psikologis yang memadai, kemandirian fungsional, hubungan sosial, dan ikatan dengan lingkungan sekitar (Mollaoglu, 2013). Terdapat dua komponen dasar kualitas hidup, yaitu subjektivitas dan multidimensionalitas. Subjektivitas berarti bahwa kualitas hidup hanya dapat ditentukan dari sudut pandang individu, dan karenanya hanya dapat diketahui melalui pertanyaan langsung kepada individu tersebut. Sementara itu, multidimensionalitas kualitas hidup mengacu pada cara pandang terhadap berbagai aspek dalam kehidupan individu, termasuk aspek biologis/fisik, sosial, dan lingkungan. Polinsky (2000) menyimpulkan bahwa kualitas hidup seseorang diukur dengan mempertimbangkan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan penyakit (Gerasimoula, 2015).

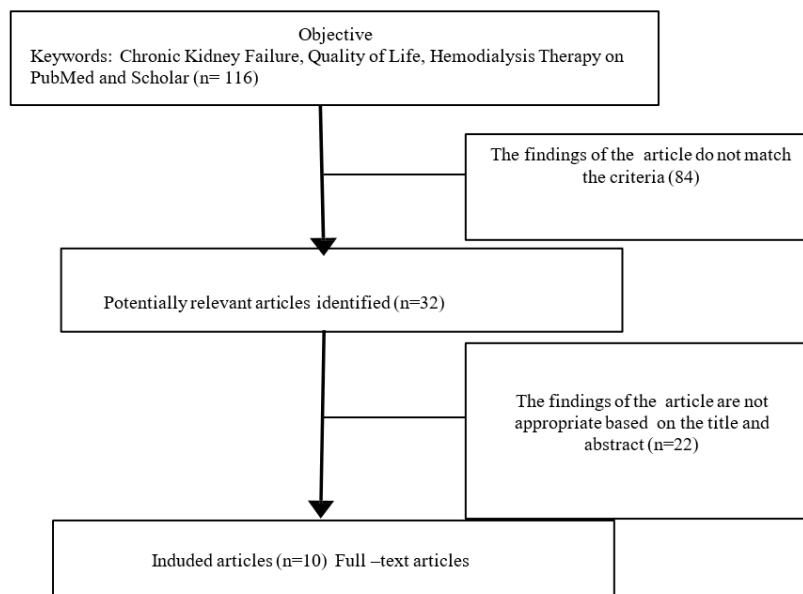


Figure 1. Literature Review Process

Kualitas hidup yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan terapi hemodialisis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa antara lain kondisi sosiodemografi, kondisi mental (depresi), tingkat keparahan penyakit ginjal, gangguan penyerta, durasi waktu, ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan, dan masalah gizi. Hemodialisis dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran komposisi zat terlarut dalam darah dengan menggunakan larutan dialisat (cairan dialisis). Hemodialisis juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemisahan, penyaringan, atau pembersihan darah melalui suatu membran semipermeabel yang dilakukan pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal baik akut maupun kronis. (Suharjono,2014)

Chronic Kidney Disease (CKD) berdampak negatif terhadap aspek fisik dan biopsikosial kehidupan individu yang mengidap penyakit tersebut, sehingga mempengaruhi kualitas hidup (QOL) pasien dan keluarganya (Jesus,2019). Keterbatasan yang disebabkan oleh dialisis dapat secara signifikan mengubah Kualitas Hidup pasien CKD karena tanda dan gejala fisik penyakit tersebut menyebabkan perubahan gaya hidup, dan kemampuan untuk bekerja membangkitkan kondisi depresi yang terkait dengan penyakit tersebut. Perubahan pola fisik mungkin terutama terkait dengan faktor kelelahan dan tanda-tanda kemunduran muskuloskeletal dan kelemahan fisik akibat tindakan dialisis, yang memicu gejala lain seperti perasaan negatif, depresif atau menjengkelkan (Tretini,2004).

Adaptasi terhadap ciri-ciri CKD, mengetahui bahwa penyakit ini tidak dapat disembuhkan dan pengobatannya sangat

kompleks, juga berarti adaptasi terhadap berbagai perubahan kualitas hidup, karena berbagai gejala selama perjalanan penyakit. Beberapa di antaranya menyebabkan berbagai tingkat keterbatasan fisik dan kondisi kerja, yang merupakan masalah kesehatan sosial dan ekonomi (Rudnick,2007)

Responden pada penelitian - penelitian ini umumnya adalah pasien hemodialisa di rumah sakit yang sebagian besar berada pada kelompok usia 45-55 tahun. Pada usia diatas 40 tahun, laju filtrasi glomerulus akan menurun secara progresif hingga sehingga terjadi penurunan kemampuan tubulus ginjal untuk mereabsorpsi dan pemekatan urin yang mengakibatkan penyakit diabetes mellitus pada usia produktif. Diketahui bahwa seiring bertambahnya usia, fungsi pengaturan tubuh secara bertahap menurun, yang menunjukkan timbulnya penyakit kronis pada tahap kehidupan ini. Dapat dianalisis bahwa indeks CKD lebih banyak menyerang pria daripada wanita, yang menunjukkan penurunan perawatan kesehatan pada jenis kelamin ini, yang merusak proses pencegahan dan diagnosis dini penyakit. Peningkatan kasus penyakit ginjal terutama disebabkan oleh patologi yang memburuk dan peningkatan harapan hidup penduduk karena selama bertahun-tahun tubuh cenderung kehilangan fungsi pengaturannya secara bertahap (Salgado,2014).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Jos (2016) mengungkapkan bahwa laki- laki merupakan pasien yang dominan lebih banyak dalam menjalani hemodialisa dalam penelitiannya, pasien laki-laki juga dalam nilai rangkuman kesehatan mentalnya lebih rendah dibanding dengan wanita, serta tidak mudah menerima dukungan emosional. Persentase laki-laki yang menderita CKD dengan hemodialisa lebih besar dari pada wanita,

karena laki-laki lebih banyak yang mempunyai kebiasaan merokok, dimana perokok aktif berisiko 7 kali untuk menderita CKD bila dibandingkan dengan yang tidak merokok. Hal ini juga disebabkan karena pada perempuan terdapat hormone estrogen yang berfungsi untuk keseimbangan kadar kalsium sehingga dapat mencegah penyerapan oksalat yang mengakibatkan batu ginjal sebagai penyebab CKD (Theodora, Vehvilainen-Julkunen, & Sapountzi-Krepia, 2017).

Kualitas hidup merupakan suatu pencapaian yang didapatkan oleh individu baik dari segi fisik, sosial, psikologis, lingkungan dan spiritual. Puncak pencapaian yang didapatkan seseorang biasanya didapatkan dari spiritual dimana akan membentuk kualitas hubungan dengan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dalam menjalani permasalahan kehidupan (Yusuf dkk, 2016). Responden berpendapat bahwa kualitas hidup dalam kategori baik karena kepasrahan dan rasa sabar dalam menghadapi masalah dapat memberikan ketenangan. (Musniati et al., 2023). Selain itu, kebanyakan pasien termasuk dalam kategori dewasa akhir, dimana pada tahap ini digunakan untuk peningkatan spiritual dan penerimaan diri bisa menjadi lebih yang baik. Usia menjadi salah satu penunjang dalam proses perubahan baik faktor biologis, psikologis, sosial dan spiritual.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur review, umumnya kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis berada pada kategori baik, walaupun ada 2 penelitian yang menyimpulkan buruk. Kesehatan mental yang lebih baik pada pasien dengan terapi hemodialisis rutin terjadi karena dengan berjalannya waktu sudah terbiasa dengan Haemodialisa (HD), pasien yang menjalani hemodialisis secara psikis dapat menerima keterbatasan kondisi kesehatannya. Jos (2016)

mengungkapkan keadaan pasien yang memerlukan cuci darah bisa mengakibatkan perubahan, misalnya perubahan fisik, psikologis, pola hidup dan perubahan sosial yang berdampak pada kualitas hidup pasien. Sosio-demografi dan keadaan medis merupakan faktor yang memengaruhi kualitas hidup (Butar, 2013).

Pendapat yang berbeda, berdasarkan hasil penelitian Sulistiyanto dan Prasetyaningrum (2022) dan Firman et al (2016), menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa secara umum adalah buruk. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa pada kualitas hidup yang buruk terutama pada domain fisik dimana pasien merasa kelelahan, kesakitan dan sering gelisah (Irene et al., 2022). Selain itu, kondisi penyakit kronis dan komplikasinya berpotensi menimbulkan stressor bagi pasien. Stressor yang muncul bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan, keadaan psikologis, dan kesehatan fisik (Firman et al., 2016). Faktor-faktor lain seperti umur, pendidikan dan anemia juga memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis (Fima L.F.G. Langi., 2019). Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana akan mudah dalam menerima suatu informasi yang diberikan terutama tentang permasalahan penyakit yang dihadapinya. Jika penerimaan tepat maka akan mengurangi kecemasan dan memberikan ketenangan sikap yang tercermin dari psikologisnya pasien tersebut (Suparti & Solikhah, 2016) dalam (Musniati et al., 2023). Adapun factor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan Indeks

Masa Tubuh (Damayantie,et al, 2022) dalam (Siregar & Tambunan, 2023)

Terapi hemodialisa merupakan tindakan yang lama, mahal, dan sangat membutuhkan cairan dan diet. Penderita ginjal mengalami perasaan putus asa dan kecemasan tentang kondisi penyakit mereka serta tindakan perawatannya. Hal ini menyebabkan pasien mengalami harga diri rendah. Takut pada sesuatu yang tidak diketahui adalah reaksi umum pada penderita gagal ginjal kronis. Kehidupan sosial dan hubungan keluarga sangat penting dalam pengobatan hemodialisis, karena penyakit ini memengaruhi dan menghasilkan perubahan fisik, sosial, psikologis, dan emosional yang sering kali menyebabkan isolasi pasien dan depresi klinis. Ada perbedaan dalam dimensi fungsi fisik, efek penyakit, dan juga fungsi seksual, dengan variabel yang lebih rendah untuk orang yang hidup sendiri, yang menunjukkan kondisi yang lebih buruk. Oleh karena itu, penting untuk disebutkan pentingnya dukungan keluarga dalam Kualitas Hidup dan peran kolaboratornya dengan perawatan kesehatan pada penderita CKD yang menjalani perawatan dialisis (Cordeiro,2009).

Analisis terhadap 10 jurnal menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis bervariasi. Beberapa pasien memiliki kualitas hidup yang baik, namun ada pula yang mengalami penurunan kualitas hidup akibat efek samping terapi hemodialisis. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien meliputi:

1. **Kondisi Fisik:** Pasien dengan kondisi fisik yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang mengalami komplikasi akibat hemodialisis. Komplikasi umum yang dialami pasien

meliputi kelelahan, hipotensi selama dialisis, gangguan tidur, serta penurunan daya tahan tubuh.

2. **Aspek Psikologis:** Dukungan emosional dan psikologis dari keluarga serta lingkungan sekitar dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menerima dukungan emosional lebih mampu mengelola stres dan kecemasan yang timbul akibat penyakit kronis ini.
3. **Aspek Sosial:** Keterlibatan dalam aktivitas sosial serta dukungan dari komunitas kesehatan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pasien. Isolasi sosial dan perubahan gaya hidup akibat terapi hemodialisis sering kali berdampak negatif pada kondisi mental pasien.
4. **Lingkungan:** Akses terhadap fasilitas kesehatan dan terapi yang memadai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Faktor ekonomi dan ketersediaan layanan kesehatan yang berkualitas turut berkontribusi dalam menentukan kesejahteraan pasien.

Studi menunjukkan bahwa pasien dengan akses ke program edukasi kesehatan dan dukungan kelompok cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses tersebut. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya pola makan yang sehat dan aktivitas fisik ringan dalam meningkatkan kesejahteraan pasien.

Kesimpulan

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa bervariasi antara baik dan buruk. Perawatan diri diperlukan untuk mempertahankan gaya hidup sehat dan diperlukan peran perawat

untuk memberikan edukasi, dukungan dan motivasi. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, diperlukan pendekatan yang komprehensif meliputi aspek medis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas sangat diperlukan dalam membantu pasien menjalani terapi hemodialisis dengan lebih baik. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengembangan strategi edukasi dan intervensi berbasis komunitas guna meningkatkan pemahaman dan kesejahteraan pasien Gagal ginjal kronis.

Referensi

- Adiratna Sekar Swi, Amin Aji Budiman. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*.
- Butar-Butar, A. (2013). Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Klinis*4(1).<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39135>
- Cordeiro JABL, Brasil VV, Silva AMTC, et al. Qualidade de vida e tratamento hemodialítico: avaliação do portador de insuficiência renal crônica. *Rev. Eletr. Enf*, 2009 [citado 2014 Nov 12];11(4): [09 telas]. Disponível em: http://www.fen.ufg.br/fen_revista/v11/n4/pdf/v11n4a03.pdf
- Elsabet, Y. A., Yohanes, G. T. A. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Dengan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSAU dr. Esnaan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, Vol. 9, No. 2.
- Fima L.F.G. Langi., W. P. J. K. T. C. M. W. (2019). Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat. Dr. R.D. Kandau Manado. *Kesmas*, 8(7), 127–136. <file:///C:/Users/USER/Downloads/26562-54407-1-SM.pdf>
- Firman, R., Mugiarti, S., Sunarno, I., & Winarni, S. (2016). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 118–122. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p118-122>
- Ene-lordache B, Perico N, Bikbov B, et al. Chronic kidney disease and cardiovascular risk in six regions of the world (ISN- KDDC): a cross-sectional study. *Lancet Glob Health* 2016;4:e307-19.
- Gerasimoula, P. (2015). *Quality of Life in Chronic Disease Patients: A Comprehensive Review*. *International Journal of Health Sciences*, 9(3), 234-241.
- Gresya, L. S., Evelyn, H. T. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSA Bandar Lampung. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura*.
- Indri, I., Loritta, Y., Santa, M. (2022). Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Gagal Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, Vol. 3, No. 1.
- Irene, I., Yemina, L., & Pangaribuan, S. M. (2022). Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.55644/jkc.v3i1.72>
- Lisa Lolowang, N. N., Lumi, W. M. ., & Rattoe, A. A. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 21–32. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1183>
- Jesus NM, de Souza GF, Mendes-RodrigueS C, de Almeida Neto OP, Rodrigues DDM, Cunha CM. Quality of life of individuals with chronic kidney disease on dialysis. *Braz. J. Nephrol*. 2019;41(3):364- 74.
- Jos, A. (2016). *Keadaan Pasien yang Memerlukan Cuci Darah dan Dampaknya Terhadap Perubahan Fisik, Psikologis, Pola Hidup, serta Kualitas Hidup Pasien*. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 157-165.
- Khevina, D. A., Vanika, O. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Vol. 2 No. 8.

- Melinda, N., & Ladesvita, F. (2022). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa berdasarkan Akses Vaskular. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(2), 85–95.
- Mollaoglu, M. (2013). "Quality of life and its importance in clinical nursing." *Journal of Nursing Care*, 2(2), 1-2.
- Musniati, Sulastien, H., & Alfarizi, A. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1581–1588.
- Nolla, L. L., Welmin, M. E. L., Amelia, A, R. (2020). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa.
- Rizky, F., Sri, M., Imam, S., Sri, W. (2016). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume. 3, No. 2.
- Polinsky, M. S. (2000). *Quality of Life in Chronic Illness: A Multidimensional Approach*. *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings*, 7(1), 19-28.
- Rudnicki T. Preditores de Qualidade de Vida em Pacientes Renais Crônicos. *Estud. psicol. (Campinas)*, 2007 [citado 2014 Nov 12]; 24(3): [10 telas]. Disponível em: <http://www.scielo.br/pdf/estpsi/v24n3/a06v24n3.pdf>
- Salgado Filho N, Brito DJA. Doença Renal Crônica: a grande epidemia deste milênio. *J Bras Nefrol*, 2006 [citado 2014 Nov 13]; 28(3): [05 telas]. Disponível em: http://www.jbn.org.br/detalhe_suplemento.asp?id=1553
- Siregar, G. L., & Tambunan, E. H. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSA Bandar Lampung. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(2), 1–9. <https://doi.org/10.36089/nu.v14i2.1092>
- Siwi, A. S. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i2.1711>
- Suhardjono. Hemodialisis; Prinsip dasar dan pemakaian kliniknya. Buku ajar ilmu penyakit dalam. 6th ed. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p. 2194.
- Suroso. JS. (2020), *Literature Review*, MMSI Binus
- Suwanti, Taufikurrahman, Mohamad, I.R., Abdul, W. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Volume 5 No 2, Hal 107-114*.
- Tessa, C. M. W., Fima, L. F. G. L., Wulan P. J. Kaunang. (2019). Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No.1*
- Tretini, R. (2004). *The Impact of Dialysis on Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients*. *Journal of Nephrology Nursing*, 31(2), 91-98.